

**HUBUNGAN PROMOSI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA  
(K3) DAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU  
KESELAMATAN PADA PEKERJA BAGIAN PABRIKASI DI PT. PG  
RAJAWALI II UNIT JATITUJUH MAJALENGKA TAHUN 2021**

Hana Trihatiniwati<sup>1</sup>, Icca Stella Amalia<sup>2</sup>, Hamdan<sup>3</sup>  
Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKes Kuningan  
Jl. Lingkar Kadugede No. 02 Kuningan Telp. (0232) 875847 Fax. (0232) 875847  
[hanatrihatiniwati@gmail.com](mailto:hanatrihatiniwati@gmail.com)

**Abstrak**

Menurut laporan kecelakaan kerja PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh, terjadi 27 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2018 dan tahun 2019 sebanyak 15 kasus kecelakaan dan tahun 2020 sebanyak 32 kasus, dimana sebagian besar kecelakaan kerja terjadi saat masa *maintenance* dan produksi. Mayoritas deskripsi penyebab kecelakaan dikarenakan perilaku keselamatan yang tidak aman. Hal ini bukanlah yang diharapkan, mengingat perusahaan telah menerapkan promosi K3 dalam upaya membentuk perilaku keselamatan kerja yang aman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan promosi K3 dan tingkat pengetahuan dengan perilaku keselamatan pada pekerja bagian pabrikasi di PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh Majalengka Tahun 2021. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan survei eksplanatif/ analitik yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis. Sampel terdiri dari 77 pekerja pabrikasi dan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Uji analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan tabel dalam bentuk distribusi frekuensi dan uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Sebagian besar promosi K3 baik dengan perilaku keselamatan 72,7% hasil uji bivariat *P-value* 0,013 dan sebagian besar tingkat pengetahuan pekerja bagian pabrikasi dengan perilaku keselamatan 70,1% hasil uji bivariat *P-value* 0,040. Terdapat hubungan yang signifikan antara promosi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan tingkat pengetahuan dengan perilaku keselamatan (*safe behavior*) pekerja pabrikasi PT PG Rajawali II Unit Jatitujuh Majalengka. Diharapkan perusahaan memperbaiki sistem K3 yang dimiliki, mengadakan *safety morning talk* dengan frekuensi yang lebih sering dan sistematis, memperbanyak APD untuk pekerja dan mempertegas peraturan K3.

*Kata Kunci* : Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Tingkat Pengetahuan, Kecelakaan Kerja, Perilaku Keselamatan, Perilaku Aman

*Kepustakaan* : 4 buku, 16 jurnal, 2 website

---

## **Pendahuluan**

Kemajuan dunia industri disertai dengan perkembangan teknologi di segala sektor, termasuk sektor perkebunan yang berkembang pesat, dimana pemanfaatan mesin dan peralatan mekanik yang canggih (*modern*) memberikan kemudahan dalam proses produksi.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di bidang perkebunan salah satunya adalah PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh yang terletak di daerah Majalengka merupakan anak perusahaan dari PT. Rajawali Nusantara Indonesia (RNI, Persero). PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh bergerak dibidang agroindustri khususnya industri gula dan merupakan salah satu aset sumber devisa negara dan lapangan pekerjaan warga Indonesia.

Komponen terpenting dalam proses pelaksanaan proyek adalah tenaga kerja, yang merupakan aset penting bagi perusahaan. Oleh karena itu, untuk menjalankan usaha yang aman, penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) harus dilakukan secara konsisten (Simanullang, 2018).

Data dari *International Labor Organization* (ILO) (2018), 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Setiap tahun, ada hampir seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja non-fatal dibandingkan kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan non-fatal diperkirakan dialami 374 juta pekerja setiap tahun, dan banyak dari kecelakaan ini memiliki konsekuensi yang serius terhadap kapasitas penghasilan para pekerja (Hamalainen, 2017).

Data menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, Angka kecelakaan kerja menunjukkan tren yang meningkat. Pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara itu sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus. Setiap tahunnya rata-rata BPJSTK melayani 130 ribu kasus kecelakaan kerja dari kasus ringan sampai dengan kasus-kasus yang berdampak fatal.

Perilaku tenaga kerja dalam mematuhi prosedur dan aturan keselamatan kerja yang merupakan unsur tampak dari budaya

keselamatan kerja atau lemahnya budaya keselamatan kerja di suatu organisasi dapat dinilai dari perilaku keselamatan tenaga kerjanya. Oleh sebab itu, promosi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat penting dilakukan sehingga upaya membentuk/menguatkan perilaku keselamatan kerja yang aman.

Berdasarkan data kecelakaan kerja yang terjadi di PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh, pada tahun 2018 yaitu sebanyak 27 kasus kecelakaan kerja, tahun 2019 sebanyak 15 kasus kecelakaan, tahun 2020 sebanyak 32 kasus. Peningkatan kecelakaan kerja terjadi pada tahun 2020 dan mayoritas terjadi di bagian pabrikasi dan instalasi. Terdapat 2 kasus kecelakaan yang mengakibatkan cedera berat dan 30 kasus kecelakaan kerja lainnya mengakibatkan cedera ringan-sedang.

Kegiatan promosi K3 yang terlihat secara langsung saat peneliti melakukan observasi awal adalah rambu-rambu K3, komunikasi informasi K3, pengawasan, dan penggunaan APD.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan melakukan pengamatan dan wawancara bersama 7 pekerja

bagian pabrikasi di PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh mengenai K3 ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan K3 yang masih belum terlaksanakan dengan baik dan dari 7 pekerja terdapat 5 pekerja ada yang belum mengetahui keselamatan kerja dan mengabaikannya dan 2 pekerja lainnya mengetahui keselamatan kerja.

Hal ini terlihat sebagian besar pekerja bagian pabrikasi kurang patuh dalam menggunakan APD secara lengkap saat bekerja selain pelindung kaki (sepatu bot), seperti helm, tidak menggunakan sarung tangan, masker, *ear plug/ear muff*, lupa untuk memakai APD, merasa kurang nyaman saat dipakai bekerja dan *unsafe act pekerja* yang kurang berhati-hati serta bekerja terburu-buru. Selain itu, beberapa pekerja terlihat saling bercanda saat melakukan pekerjaan.

### **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan rencana penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pekerja

bagian pabrikasi yang berjumlah 77 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan total sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu promosi K3 dan tingkat pengetahuan lalu Variabel terikat

yaitu perilaku keselamatan. Analisis data dilakukan yaitu analisis data univariat dan analisis data bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah dengan uji *Chi square*.

## Hasil

### 1. Analisis Univariat

**Table 1. Distribusi frekuensi variabel independent dan dependen pekerja pabrikasi di PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh Majalengka 2021**

Univariat	Jumlah	
	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
Promosi K3		
1. Baik	56	72,7%
2. Tidak Baik	21	27,3%
Pengawasan		
1. Baik	46	59,7%
2. Tidak Baik	31	40,3%
Rambu-rambu K3		
1. Baik	37	48,1%
2. Tidak Baik	40	51,9%
Komunikasi Pesan K3		
1. Baik	48	62,3%
2. Tidak Baik	29	37,7%
Tingkat pengetahuan		
1. Pengetahuan Baik	54	70,1%
2. Pengetahuan Cukup	23	29,9%
Perilaku Keselamatan		
1. Aman	26	33,8%
2. Tidak aman	51	66,2%

*Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2021*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa frekuensi promosi K3 dari 77 responden sebagian besar baik sebanyak 56 orang (72,7%). Pada frekuensi promosi K3 kategori pengawasan dari 77 responden sebagian besar mendapatkan baik

sebanyak 46 orang (59,7%). Pada frekuensi promosi K3 kategori komunikasi pesan K3 dari 77 responden sebagian besar baik sebanyak 48 orang (62,3%). Pada frekuensi tingkat pengetahuan pekerja bagian pabrikasi dari 77 responden

sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 54 orang (70,1%). Pada frekuensi perilaku keselamatan pekerja bagian pabrikasi dari 77

responden sebagian besar memiliki perilaku tidak aman sebanyak 51 orang (66,2%).

## 2. Analisis Bivariat

**Table 2. Analisis Bivariat antara variabel independent dan dependen pekerja pabrikasi di PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh Majalengka 2021**

Variabel	Perilaku Keselamatan						Pvalue	CI (95%)
	Aman		Aman		total			
	n	(%)	n	(%)	N	(%)		
Promosi K3								0,250
1. Baik	14	25,0	42	75,0	56	72,7	0,017	(0,087-
2. Tidak Baik	12	57,1	9	42,9	21	27,3		0,718)
Tingkat Pengetahuan								0,321
1. Baik	14	25,9	40	74,1	54	70,1	0,049	(0,116-
2. Cukup	12	52,2	11	47,8	23	29,9		0,889)

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2021

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa semua variable memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku keselamatan pada pekerja pabrikasi di PT. PG Rajawali

II Unit Jatitujuh Majalengka. Hal ini dikarenakan nilai Pvalue <0,05 yakni promosi K3 (0,017) dan tingkat pengetahuan (0,049).

## Pembahasan

### 1. Univariat

#### Gambaran Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pekerja Bagian Pabrikasi di PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa sebagian besar 56 pekerja pabrikasi PT PG Rajawali II Unit Jatitujuh Majalengka mendapatkan promosi K3 baik (72,7%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar promosi K3 dalam bentuk kegiatan pengawasan, rambu-rambu K3 dan komunikasi pesan K3 sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini sejalan dengan keadaan pabrikasi bahwa setiap mandor regu akan melakukan pengawasan dan mengingatkan kepada pekerja agar tetap berhati-hati dan mengutamakan keselamatan dalam bekerja. Tak hanya itu saja, mandor umum

memberikan *safety talk* sebelum dimulainya pekerjaan untuk menambah semangat dan kewaspadaan pekerja saat bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Destari (2017) dan Linnan (2019). Menurut Destari (2017), pemberian promosi K3 seperti *Safety Morning* yang diberikan menggunakan bahasa yang sederhana dan menarik minat pekerja dengan cara merespon dan aktif bertanya atas materi yang disampaikan. Linnan (2019), menambahkan bahwa partisipasi dan keterlibatan pekerja dalam menjalankan promosi K3 juga merupakan salah satu tercapainya tujuan promosi K3 di tempat kerja. Sehingga promosi K3 dapat berjalan dengan baik apabila adanya dukungan dan keterlibatan semua pihak pekerja maupun pihak manajemen.

Menurut WHO Promosi Keselamatan Kesehatan Kerja adalah segala bentuk aktivitas atau kegiatan di tempat kerja yang dibuat untuk membantu pekerja dan perusahaan dalam upaya meningkatkan kesehatan dengan partisipasi langsung dari manajemen, serta pekerja itu sendiri (Yulius, 2018)

### **Gambaran Tingkat Pengetahuan Pekerja Bagian Pabrikasi di PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh**

Berdasarkan hasil uji univariat menunjukkan bahwa sebagian besar 54 pekerja pabrikasi PT PG Rajawali II Unit Jatitujuh Majalengka memiliki tingkat pengetahuan baik (70,1%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar pekerja sudah mengetahui terkait istilah K3. Hal ini sesuai dengan keadaan dilapangan bahwa banyaknya *safety sign* yang dapat ditemui di sekitar area pabrik. Hal ini akan memperkenalkan pekerja terhadap istilah dan budaya K3 sehingga pengetahuan pekerja terkait hal tersebut akan baik.

Dalam penelitian Sitti (2019) di puskesmas Sausu Kabupaten Parigi Moutong menunjukkan bahwa dari 30 responden, berpengetahuan baik tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) 90%, asumsi peneliti, responden berpengetahuan baik tentang penggunaan APD dipengaruhi oleh pendidikan responden, dimana responden berpendidikan sekolah perawat kesehatan. Sejalan dengan penelitian Astari (2019), bahwa dari

48 responden hampir seluruh berpengetahuan baik 88% asumsi peneliti, bahwa sebagian besar karyawan bagian produksi memiliki cukup informasi mengenai APD dan mengetahui tentang APD yang mereka gunakan.

Menurut Notoatmodjo (2012), bahwasanya indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata. Kurang lebih 75%-87% dari pengetahuan manusia diperoleh melalui mata. Dengan kata lain alat visual seperti gambar dan pesan-pesan singkat yang dimuat kedalam rambu-rambu dapat mempermudah dalam penyampaian informasi.

### **Gambaran Perilaku Keselamatan Pekerja Bagian Pabrikasi di PT. PG Rajawali II Unit Jatitujuh**

Berdasarkan hasil uji univariat sebagian besar 51 pekerja pabrikasi PT PG Rajawali II Unit Jatitujuh Majalengka memiliki perilaku keselamatan tidak aman (66,2%).

Berdasarkan hasil observasi, banyak pekerja yang mengaku ingin menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat karena tidak kuat dengan keadaan lingkungan kerja yang panas

di dalam pabrik. Mereka berpendapat bahwa bekerja dengan terburu-buru adalah suatu perilaku aman. Penelitian Sudrajat (2017), menunjukkan bahwa dari 79 responden sebagian besar pekerja (93,7%) berperilaku tidak aman. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Salim (2019), menyatakan dari 61 responden terdapat 43 pekerja (70,5%) yang berperilaku tidak aman.

Lingkungan tempat kerja dapat mempengaruhi kesehatan pekerja terutama kondisi lingkungan fisik dan sosial di tempat kerja, kecepatan kerja, paparan kebisingan, bahan kimia, pengulangan gerakan, kondisi yang membahayakan, serta gangguan atau pengalaman menjumpai kekerasan dalam pekerjaan yang mempengaruhi kesehatan pekerja (Nurjannah, 2017). Hal ini dapat menghambat suatu produktivitas pekerja dan akan berpengaruh terhadap hasil produksi.

## **2. Analisis Bivariat**

### **Hubungan Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Perilaku Keselamatan (*safe behaviour*)**

Berdasarkan hasil uji bivariat antara promosi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan perilaku keselamatan kerja (*safe behavior*) diketahui bahwa dari 56 responden yang mendapatkan promosi K3 baik terdapat 42 responden dengan perilaku keselamatan tidak aman (75,0%).

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan *P-value*  $0,017 < 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara promosi K3 dengan perilaku keselamatan kerja (*safe behavior*) pada pekerja pabrikasi PT PG Rajawali II Unit Jatitujuh Majalengka, sehingga  $H_a$  diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan penelitian (Sipayung et al., 2017) dan (Andriyadi et al., 2021). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan (Septiani, 2017) dan (Listyandini, 2013).

Penelitian (Sipayung et al., 2017) mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara promosi K3 dengan *safe behavior* karyawan produksi pengolahan minyak sawit ( $p = 0,034$ ). Penelitian

ini sejalan dengan dengan penelitian (Andriyadi et al., 2021) bahwa ada hubungan yang signifikan antara *safety promotion* dengan perilaku saman pekerja konstruksi ( $p = 0,001$ ).

Menurut (WHO, 1998) dalam (Hellyanti, 2009), Promosi keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan untuk mendorong dan menguatkan kesadaran dan perilaku pekerja tentang K3 sehingga dapat melindungi pekerja dari kecelakaan kerja, properti dan lingkungan.

Adanya pengaruh yang signifikan dipengaruhi juga oleh pengawasan yang baik yang dilakukan oleh mandor PT PG Rajawali II Unit Jatitujuh Majalengka. Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan sebagian besar responden mendapatkan pengawasan baik (59,7%).

Saat mewawancarai responden di lapangan menyatakan bahwa komunikasi pesan K3 seperti *safety talk* sebagai pesan lisan dan penyebarluasan informasi pesan K3 non lisan (distribusi pesan K3 di mading khusus) berjalan dengan baik. Namun saat peneliti menanyakan



mengenai intensitas waktu pelaksanaan *safety talk*, para responden menjawab kegiatan tersebut dilaksanakan saat apel pagi dan pada saat dilakukannya inspeksi, responden mengatakan kurang memahami karena intensitas yang kurang.

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Keselamatan**

Berdasarkan hasil uji bivariat antara tingkat pengetahuan dengan perilaku keselamatan kerja (*safe behavior*) diketahui bahwa dari 54 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik terdapat 40 responden dengan perilaku keselamatan tidak aman (74,1%).

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan P value  $0,049 < 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku keselamatan kerja (*safe behavior*) pada pekerja pabrikasi PT PG Rajawali II Unit Jatitujuh Majalengka, sehingga  $H_a$  diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan penelitian (Fara *et al.*, 2017) dan (Aini, 2018). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan

(Septiani, 2017) dan (Listyandini, 2013).

Penelitian (Fara *et al.*, 2017) mengatakan bahwa variabel pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan *safe behavior* pekerja rekanan bagian sipil di PT Indonesia Power Up Semarang ( $p = 0,014$ ). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan dengan penelitian Aini, (2018) bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku selamat wisatawan di pantai Parangtritis ( $p = 0,020$ ).

Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, dan penambahan pengetahuan tidak bisa hanya dalam waktu singkat, tetapi harus terus menerus dan berkelanjutan. Juga memberikan informasi-informasi baru sehingga pengetahuan terus bertambah dan mendalam, karena dengan mengkristalkan pengetahuan akan tetap menjadi kontrol terhadap

seseorang untuk berperilaku baik (Notoatmodjo, 2011).

Dalam hasil penelitian ini sebagian besar responden yang berperilaku keselamatan tidak aman berasal dari responden dengan tingkat pendidikan SMP. Pengetahuan berkaitan dengan pendidikan, dengan pendidikan tinggi maka seseorang memiliki pengetahuan yang luas. Hal ini didukung oleh penelitian Dharmawati (2016), bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang bermakna terhadap tingkat pengetahuan.

Berdasarkan hasil uji univariat mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (70,1%). Hal ini dipengaruhi oleh adanya promosi K3 dan mayoritas responden mendapatkan promosi K3 dengan baik (72,7%). Perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Oleh karena itu usaha K3 dapat dimulai sejak tahap *training* pada tenaga kerja agar pelaksanaan K3 dapat diterapkan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 77 pekerja bagian pabrikasi di PT. PG

Rajawali II Unit Jatitujuh Majalengka Tahun 2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi promosi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagian besar 56 pekerja pabrikasi PT PG Rajawali II Unit Jatitujuh Majalengka mendapatkan promosi K3 baik (72,7%).

2. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan didapatkan bahwa 54 pekerja pabrikasi PT PG Rajawali II Unit Jatitujuh Majalengka sebagian besar tingkat pengetahuan baik (70,1%).

3. Distribusi frekuensi perilaku keselamatan sebagian besar 51 pekerja pabrikasi PT PG Rajawali II Unit Jatitujuh Majalengka dengan perilaku keselamatan tidak aman (66,2%).

4. Terdapat hubungan yang signifikan antara promosi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dengan perilaku keselamatan (*safe behavior*) pekerja pabrikasi PT PG Rajawali II Unit Jatitujuh Majalengka 2021 dengan nilai *P-value* 0,017 atau  $P < 0,05$ .

5. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan

dengan perilaku keselamatan (*safe behavior*) pekerja pabrikasi PT PG Rajawali II Unit Jatitujuh Majalengka 2021 dengan nilai *P-value* 0,049 atau  $P < 0,05$ .

### Saran

Diharapkan perusahaan memperbaiki sistem K3 yang dimiliki, mengadakan *safety morning talk* dengan frekuensi yang lebih sering dan sistematis, memperbanyak APD untuk pekerja dan mempertegas peraturan K3.

### Daftar Pustaka

- Aini, N. S., & Agustin, H. (2018). Analisis Perilaku Selamat Pada Wisatawan Pantai Parangtritis Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Cakrawala Promkes Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 1(1), 32–39.
- Andriyadi, Y., Setyowati, D. L., & Ifroh, R. H. (2021). Hubungan Safety Promotion dengan Perilaku Aman pada Pekerja Konstruksi Proyek Pembangunan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(2), 56–63.
- Astari, L. A. (2019). Hubungan Media Komunikasi K3 Dengan Pengetahuan Dan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan Bagian Produksi. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 2(2), 105–116.
- Destari, N., Widjasena, B., & Wahyuni, I. (2017). Analisis Implementasi Promosi K3 Dalam Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Di PT X (Proyek Pembangunan Gedung Y Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 5(1), 397–404.
- Dharmawati, I. G. A. A. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, umur, dan Masa Kerja dengan Tingkat Pengetahuan pada Guru Penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 4(1), 1–5.
- Fara, R. A. Z., Kurniawan, B., & Wahyuni, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Safe Behavior Pada Pekerja Rekanan Bagian Sipil Di Pt. Indonesia Power Up Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(5), 318–326.
- Hämäläinen, P., Takala, J., & Boon, T. (2017). Global Estimates Of Occupational Injuries And Work-Related Illnesses 2017. *Ministry of Manpower/WSH Institute Singapore*;
- Helliyanti, P. (2009). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman di Dept. Utility and Operation PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Divisi Bogasari Flour Mills [Depok : FKM UI]*.
- International Labor Organization (ILO). (2018). Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda. In *Kantor Perburuhan Internasional , CH-1211 Geneva 22, Switzerland*.
- Linnan, L. A., Leff, M. S., Martini, M. C., Walton, A. L., Baron, S.,

- Hannon, P. A., Abraham, J., & Studer, M. (2019). Workplace health promotion and safety in state and territorial health departments in the United States: A national mixed-methods study of activity, capacity, and growth opportunities. *BMC Public Health*, *19*(1), 1–15.
- Listyandini, R. (2013). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja Kontraktor di PT. X [Universitas Airlangga]. In *Universitas Airlangga, Surabaya*.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurjannah, L. (2017). *Hubungan Promosi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja ( K3 ) Dengan Perilaku K3 Pada Karyawan Sub. 1*.
- Salim, M. M. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Kontruksi Pt Indopora Proyek East 8 Cibubur Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *10*(2), 173–180.
- Septiani, N. (2017). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja Dalam Penerapan Safe Behavior Di Pt. Hanil Jaya Steel. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, *6*(2), 257–267. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v6i2.2017.257-267>
- Simanullang, C. D. (2018). *Hubungan Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Perilaku Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) pada Pekerja Sawit Bagian Pemanen Buah Sawit di Perkebunan PT Nauli Sawit Kecamatan Manduamas Tapanuli Tengah Tahun 2018*.
- Sipayung, R. T., Lubis, H. S., Syahri, I. M., Keselamatan, D., Kerja, K., Kesehatan, D., Fakultas, K., & Masyarakat, K. (2017). Hubungan Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Perilaku Aman (Safe Behavior) pada Karyawan Bagian Produksi Pengolahan Minyak Sawit di PTPN IV Kebun Dolok Ilir. *Lingkungan Dan Keselamatan Kerja*, *3*(3), 14536.
- Sitti, S. F. (2019). Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Puskesmas Sausu Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Ilmiah Kesmas-IJ*, *19*(1), 1–8.
- Sudrajat, A. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi dengan Perilaku Tidak Aman pada Pekerja di PT. Muroco Plywood Jember. In *Skripsi. Jember: Universitas Jember*.
- WHO. (1998). *Safety and Safety Promotion Conceptual and Operational Aspects*.
- Yulius, I. T., & Lubis, S. R. H. (2018). Gambaran Pelaksanaan Program Promosi K3 Pada Pt Pertamina Trans Kontinental Jakarta Tahun 2018. *JUMANTI (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, *4*(1), 15.